

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan infeksi sel-sel dalam fisik manusia serta melemahkan sistem imun manusia yang akan mudah menyerang berbagai penyakit. HIV salah satu virus yang menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). AIDS merupakan kumpulan tanda dan peradangan yang terjadi karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus. *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2023).

Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), jumlah kasus HIV di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Dari total tersebut, 454.723 kasus atau 88% sudah terkonfirmasi oleh penderitanya atau orang dengan HIV (ODHIV). Kemenkes menyebut, baru 40% ODHIV yang mendapatkan pengobatan HIV. Dengan adanya perkembangan kasus HIV/AIDS di dunia, Indonesia menjadi negara Asia dengan kasus HIV/AIDS tertinggi.

Laporan perkembangan HIV/AIDS di Provinsi Jawa Tengah diketahui jumlah ODHA sebanyak 4.309 orang pada periode Januari sampai September 2020. Periode Januari – Maret 2021 diketahui jumlah ODHA di Jawa Tengah sebanyak 1.125 orang (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2022). Pada

tahun 2018 diketahui Kabupaten Cilacap menempati urutan ke-3 di Jawa Tengah dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak (Maryanti dkk, 2019). Kejadian HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sebanyak 122 kasus sedangkan kasus AIDS 72 kasus dan jumlah kematian AIDS sebanyak 17 jiwa (Profil Kesehatan Cilacap, 2020). Jumlah kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 khususnya pada remaja sebesar 2,4 % dan jumlah kasus AIDS sebesar 1,4% (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2020).

VCT (*Voluntary Counseling And Testing*) RSUD Cilacap menemukan 97% pasangan calon pengantin pernah berhubungan diluar pernikahan. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap Kuswantoro mengatakan, sepanjang tahun 2022, Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap mencapai 159 kasus, dimana 45-nya dari kelompok LSL (<https://bercahayafm.cilacapkab.go.id/>). Menurut Rubino, persentase hubungan seks diluar nikah yang begitu tinggi menunjukkan bahwa pergaulan bebas sudah mewabah. Akibat perilaku seksual pranikah tersebut dapat memunculkan fakta lain yaitu 2% penderita HIV-AIDS Cilacap merupakan pelajar atau mahasiswa. Itu berarti, dari 1.444 orang dengan HIVAIDS Cilacap sedikitnya 28 orang diantaranya adalah pelajar atau mahasiswa (<https://kpa.cilacapkab.go.id/>).

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya (Kusmiran, 2019). Masa remaja ketika mengambil keputusan dalam menghadapi konflik dapat

menyebabkan jatuhnya remaja ke dalam perilaku beresiko seperti penggunaan narkoba terutama narkoba, suntik tidak steril, minum-minuman beralkohol, perilaku seksual pranikah atau penyimpangan seksual seperti homoseksual beresiko terhadap tertularnya HIV/AIDS (Darmawati, 2021).

Infeksi HIV/AIDS disebabkan oleh banyak faktor seperti hubungan seksual, hubungan sesama jenis heteroseksual, alat-alat kulit seperti jarum suntik, cukuran dan tato, penggunaan alat kesehatan yang kurang steril, transfusi plasma yang tertular infeksi HIV/AIDS dan ibu yang terjangkit HIV mengenai anaknya. Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat menurunkan kualitas remaja serta meningkatkan risiko kesehatan reproduksinya. Hal ini terutama karena dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, aborsi dan lebih rentan terjangkit penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Teffera TB et al, 2015).

Pengetahuan berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, karena pengetahuan yang luas akan membentuk sikap yang baik. Di mana sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai khayalan setelah seseorang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap menjadi dasar pembentukan akhlak dalam diri seseorang, artinya ada keharmonisan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap. Pada masa remaja adalah usia yang sangat rentan terinfeksi virus HIV/AIDS dimana terdapat masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang meliputi perubahan fisik, rasa ingin tahu yang tinggi (mencoba hal-hal baru), perubahan sosiologis dan emosional. Upaya untuk mengurangi kejadian HIV/AIDS pada remaja sangat membutuhkan

penanganan yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan untuk membuka dan menambah wawasan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang tinggi dan berdampak pada sikap. Hal ini baik untuk mencegah HIV /AIDS.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meity et al, (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada mahasiswa Fakultas Pertanian UNITRI Malang, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS (pvalue $0,0018 < 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS (pvalue $0,021 < 0,05$). Riset lain yang dilakukan oleh Nurmala (2019) di Universitas Efarina Pematangsiantar bahwa, ada hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS sebanyak 0.07 dan terdapat hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa terhadap perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS sebanyak 0.22.

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang terletak di pusat kota yang berlokasi di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Yang terdiri dari 3 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ilmu Sosial. Adapun disini terdapat mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial (FISOS) yang berjumlah 92 mahasiswa. Studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap 5 mahasiswa dengan melakukan wawancara pada tanggal 06 April 2024. Dari wawancara didapatkan hasil bahwa 3 responden sudah pernah mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS, mereka paham bahwa penularan

HIV/AIDS itu melalui jarum suntik yang bergantian dan berhubungan seksual. Sedangkan 2 responden merasa takut jika berdekatan penderita HIV/AIDS. Mereka masih enggan bila makan sepiring berdua atau berenang di kolam yang sama dengan penderita HIV/AIDS.

Berdasar studi pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap HIV/AIDS. Dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap Tahun 2024“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah yaitu Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Fakultas Ilmu Sosial**

Universitas Al-Irsyad Cilacap tahun 2024.

- b. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap tahun 2024.
- d. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap tahun 2024.
- e. Untuk menganalisa hubungan sikap mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah pustaka khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di UNAIC.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Al-Irsyad Cilacap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dan diharapkan dapat bersinergi dengan pihak ahli untuk membantu memberikan sosialisasi kepada mahasiswa.

b) Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menstimulasi rasa ingin tahu mahasiswa untuk bisa terus mencari informasi tentang HIV/AIDS. Semakin banyak mereka tahu informasi tentang HIV/AIDS diharapkan mereka akan lebih bisa melakukan sikap pencegahan terhadap penyakit tersebut.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Data

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1.	Meity A. et al, (2017), Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada mahasiswa Fakultas Pertanian UNITRI Malang.	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional.	1. Variabel bebas= Pengetahuan dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS 2. Variabel Terikat= Perilaku Pencegahan	Analisis data yang digunakan adalah analisis spearman's rho dan analisis regresi.	Berdasarkan analisis Regresi diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS (p-value 0,014 < 0,05).	Persamaan : 1. Desain penelitian 2. Variabel Penelitian Perbedaan : 1. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan uji chi square.
2.	Nurmala (2019), Hubungan Pengetahuan dengan	Penelitian ini adalah korelasional	1. Variabel bebas= Pengetahuan dan sikap	Analisis data yang digunakan adalah	1. Ada hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku pencegahan	Persamaan : 1. Desain penelitian 2. Analisa data

<p>dan sikap Mahasiswa terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit HIV/AIDS</p>	<p>menggunakan pendekatan cross sectional.</p>	<p>pencegahan penularan HIV/AIDS</p>	<p>analisis data</p>	<p>analisis</p>	<p>data</p>	<p>penyakit HIV/AIDS</p>	<p>.</p>
		<p>3. Variabel Terikat= Perilaku Pencegahan</p>				<p>2. Ada hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa terhadap perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS</p>	<p>sebanyak 0.22.</p>